

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan Pembangunan nasional sehingga laju Pembangunan daerah dan desa dan kota semakin seimbang, sehingga semua orang merasakan kesejahteraan yang sama. Namun, dalam pelaksanaannya Pembangunan nasional masih menghadapi masalah penting seperti ketimpangan Pembangunan antara desa dan kota di Indonesia. Banyak faktor mempengaruhi ketimpangan Pembangunan di Indonesia tidak merata dan berdampak pada Tingkat kemiskinan yang tinggi.

Pembangunan Desa memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam Pembangunan nasional dan daerah karena didalamnya terkandung elemen pemerataan Pembangunan dan hasilnya, serta menyentuh secara langsung kebutuhan Masyarakat yang tinggal di pedesaan untuk meningkatkan Kesehatan mereka. Dalam Pembangunan desa, pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem pemerintah Indonesia dan memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengurus kepentingannya masyarakatnya sendiri. Untuk melakukan ini, desa membutuhkan sumber pendapatan desa.

Memberdayakan Masyarakat adalah salah satu cara terbaik untuk menghapus kemiskinan. Menurut Wijaya (2010) pemberdayaan Masyarakat adalah proses meningkatkan kekuatan dan kemampuan diri kelompok Masyarakat yang miskin, lemah, terpinggirkan dan tertindas. Dalam proses pemberdayaan dianggap bahwa kelompok Masyarakat yang berasal dari strata sosial terendah juga dapat berkembang dan menjadi bagian dari lapisan Masyarakat menengah dan atas. Pemerintah berperan sebagai actor penting dalam mengurangi kemiskinan. Selain itu, pemerintah berusaha untuk mendorong pemerintah melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian Ndaru dan Kurniawan (2016) menemukan bahwa program CSR Perusahaan swasta dapat membantu Upaya pengentasan kemiskinan pemerintah. PT. Vale Indonesia Tbk, adalah Perusahaan swasta berbentuk Perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang pertambangan yang diberi lisensi oleh pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan produksi nikel di wilayah Sulawesi terutama di Kabupaten Luwu Timur. Perusahaan ini melakukan pemberdayaan Masyarakat melalui program tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR).

PT. Vale Indonesia menjalankan program tanggung jawab sosial (CSR) untuk mendukung Masyarakat. Salah satu program CSR PT. Vale, PPM-PKPM (Program Kawasan Perdesaan Mandiri), didasarkan pada peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 41 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan BatuBara.

PT. Vale Bersama pemerintah daerah kabupaten Luwu Timur dan masyarakat berusaha meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, khususnya di wilayah yang terkena dampak operasi PT. Vale melalui Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM). Konsep utama dari pengembangan Kawasan perdesaan adalah untuk membantu mengimbangi Pembangunan antar regional terutama dengan meningkatkan (keterkaitan Pembangunan kota-desa), yaitu pengembangan kawasan perdesaan yang terintegrasi secara spasial dan fungsional di dalam system perkotaan. Pengembangan ekonomi Masyarakat lokal atau perdesaan sangat penting untuk mendukung pusat pertumbuhan yang dapat memberikan nilai tambah dan kesejahteraan Masyarakat di sekitar operasi Perusahaan. Melalui pengembangan ekonomi komunitas, investasi modal sosial dan manusia, investasi di bidang prasarana dan sumber daya alam, PKPM diharapkan dapat meningkatkan kapasitas Masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal.

PKPM membantu Perusahaan melalui program fasilitasi Masyarakat dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan produksi, daya saing, nilai tambah, dan kemandirian ekonomi Masyarakat di wilayah yang terkena dampak operasi PT. Vale. PKPM memberikan dana stimulan bagi Masyarakat untuk pengembangan Kawasan dan produk unggulan desa/desa perdesaan (PRUDES/PRUKADES), yang dikelola melalui mekanisme yang diatur berdasarkan PKPM bertujuan untuk mendapatkan dana dari sumber yang ada di Masyarakat, pemerintah daerah, Lembaga atau kelompok lainnya.

Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang dijalankan oleh PT Vale Indonesia Tbk di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar wilayah operasionalnya. Program ini menjadi wujud kontribusi perusahaan dalam membangun kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal.

Salah satu bentuk nyata dari program ini adalah penyediaan subsidi listrik bagi masyarakat, yang membantu meringankan beban biaya rumah tangga, meningkatkan akses terhadap energi, serta mendukung aktivitas ekonomi dan pendidikan masyarakat. Selain itu, pelatihan dan sertifikasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) diberikan kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan kapasitas dan daya saing angkatan kerja lokal, serta mendorong budaya kerja yang aman.

Dalam sektor kesehatan, pengadaan alat bantu lansia menjadi langkah penting untuk mendukung kelompok rentan agar tetap produktif dan memperoleh akses kesehatan yang layak. Sementara itu, pengembangan bank sampah menjadi salah satu inisiatif strategis dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru.

Program pengembangan usaha melalui pelatihan dan bantuan alat menjadi bentuk dukungan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui pelatihan wirausaha dan penyediaan alat usaha, masyarakat didorong untuk membangun kemandirian ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Di sisi lain, pembangunan fasilitas olahraga dan ruang publik menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam menciptakan ruang interaksi sosial yang sehat dan inklusif.

Seluruh inisiatif tersebut menunjukkan komitmen PT Vale Indonesia dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, dengan melibatkan masyarakat secara aktif sebagai subjek pembangunan. Pendekatan yang diterapkan dalam program PKPM ini juga memperlihatkan adanya upaya sistematis untuk menjawab kebutuhan lokal, memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat, serta menciptakan dampak sosial yang positif dalam jangka panjang.

PT. Vale telah meningkatkan kesehatan masyarakat lokal secara signifikan, terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Pendanaan CSR PT Vale memiliki dampak positif pada peningkatan tingkat pendidikan dan pendapatan kelompok tani di wilayah tersebut. Kontribusi dana CSR pada bidang pendidikan mencapai 71,6% dan 93,7% pada sektor pertanian, masing-masing. Namun, studi yang sama menunjukkan bahwa program CSR PT Vale belum memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kesehatan masyarakat di Kecamatan Nuha, yang menunjukkan bahwa evaluasi dan penguatan program CSR harus terus dilakukan. PT Vale juga menerima Penghargaan Subroto 2024 untuk kategori Kinerja Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Penghargaan ini diberikan kepada PT Vale karena komitmennya untuk memberdayakan masyarakat dan mendorong praktik keberlanjutan yang memiliki dampak positif pada lingkungan dan komunitas. Secara keseluruhan, masyarakat Kecamatan Nuha telah mendapat manfaat dari program CSR PT Vale Indonesia Tbk, terutama dalam hal pendidikan dan ekonomi. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih besar, program kesehatan harus ditambahkan ke dalam inisiatif CSR perusahaan.

Masyarakat didorong untuk mandiri secara berkelanjutan melalui berbagai program yang meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan ekonomi. Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Sehat Ramah Lingkungan Berkelanjutan adalah salah satu program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian sesuai dengan kondisi lokal yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor ini. Di wilayah pemberdayaan PT Vale, berbagai kelompok masyarakat telah dibantu

Tujuan PT Vale adalah untuk menciptakan komunitas yang mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal tanpa bergantung pada perusahaan melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Namun, untuk memastikan bahwa masyarakat tetap mandiri dan tidak lagi bergantung pada bantuan dari luar, diperlukan evaluasi terus menerus terhadap keberhasilan program dan penyesuaian strategi sesuai dengan perkembangan sosial dan ekonomi setempat.

Oleh karena itu, program CSR PT Vale Indonesia Tbk menunjukkan upaya nyata untuk mendorong kemandirian masyarakat Kecamatan Nuha. Melalui pengembangan kapasitas lokal dan pendekatan yang

berkelanjutan, masyarakat diharapkan dapat mempertahankan hasil pemberdayaan dalam jangka panjang tanpa bergantung pada perusahaan.

Untuk memfasilitasi partisipasi dan keswadayan, upaya sistematis dan strategis yang dilakukan oleh PT. Vale Bersama pemerintah Kabupaten Luwu Timur harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Masyarakat. Upaya ini harus memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Program ini, yang dirancang sesuai dengan kerangka strategis PT. Vale, bertujuan untuk mendukung Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, khususnya di wilayah yang terdampak operasi PT. Vale dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Adapun permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan program CSR PKPM PT Vale Indonesia mencakup beberapa dimensi penting. Pada dimensi sosial, masih terdapat kendala dalam pemerataan manfaat program seperti subsidi listrik dan pengadaan alat kesehatan bagi lansia, di mana sebagian masyarakat merasa belum sepenuhnya merasakan dampaknya secara merata. Pada dimensi ekonomi, meskipun pelatihan usaha dan bantuan alat telah diberikan, masih dijumpai keterbatasan dalam keberlanjutan usaha masyarakat serta belum optimalnya hasil yang dicapai. Sementara itu, dari dimensi lingkungan, program seperti pembangunan taman, fasilitas olahraga, dan pengembangan bank sampah belum sepenuhnya didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, sehingga manfaat lingkungannya belum maksimal. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam efektivitas, pemerataan, dan keberlanjutan program CSR yang dijalankan.

Berdasarkan uraian di atas, tentu ada hambatan dalam pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) ini. Oleh karena itu, peneliti membuat rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana PT. Vale Indonesia menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Nuha melalui program pemberdayaan Masyarakat untuk mengembangkan pemberdayaan Masyarakat yang ada di Kecamatan Nuha. Peneliti akan lebih memfokuskan penelitian mereka pada bagaimana kegiatan CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan oleh PT. Vale Indonesia. Corporate Social Responsibility (CSR) yang baik tidak hanya berjalan secara berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga mampu mengubah orang yang terlibat dalam pelaksanaannya, khususnya dalam penelitian ini adalah Masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasdiah Rasyid (2015) berjudul *"Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Pada PT. Vale Indonesia Tbk"*. Dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan program-program CSR PT. Vale Indonesia tersebar pada berbagai aktivitas utama seperti: Bantuan ekonomi terhadap Masyarakat, Pembangunan irigasi sebagai Upaya revitalisasi lingkungan dan Upaya memandirikan Masyarakat sekitar PT. Vale Indonesia Tbk.

Sementara itu, penelitian oleh Rusli Razak, Rabina Yunus, Hasbi, Mansyur Rajab (2022) berjudul *"Implementasi Tanggung Jawab Sosial PT. Vale Indonesia Dalam Meningkatkan Keberdayaan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Perusahaan"*. Dengan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan, maka peneliti mengemukakan Rekomendasi agar PT Vale tetap dikembangkan dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Usaha ekonomi produktif perlu dikaji dan dipertajam untuk diperkuat modal dan peralatannya serta dibantu pemasarannya secara permanen dan konsisten. Dengan adanya perbaikan dari Implementasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan, diharapkan keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan semakin meningkat di masa yang akan datang.

Selanjutnya penelitian oleh Abdul Rohim, Mulyadi Hamid, Sri Adrianti Muin (2023) berjudul *"Program CSR PT. Vale Indonesia di Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur"*. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk kegiatan CSR yang dilakukan oleh PTVI

merupakan program kerja yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Bukan hanya sebuah kelompok tapi seluruh masyarakat yang berdampak langsung oleh penambangan. Program ini merupakan Program pengembangan Kawasan perdesaan mandiri (PKPM). Perencanaan dan pelaksanaan PKPM diselenggarakan dengan rencana pembangunan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, bersifat jangka panjang, memiliki peta jalan lima tahunan, serta mengedepankan transparansi dan akuntabilitas.

Studi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Vale Indonesia pasti memiliki persamaan dan perbedaan dengan studi sebelumnya. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya terkait tanggung jawab sosial Perusahaan pada Pemberdayaan Masyarakat. Kebaharuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahwa prinsip-prinsip tanggung jawab sosial Perusahaan dapat diterapkan. Kamdani (2013) menyatakan bahwa teori mendasar dari penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM PROGRAM PKPM PT. VALE INDONESIA DI KECAMATAN NUHA KABUPATEN LUWU TIMUR”**.

I.2 Tinjauan Teori

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep yang menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan (profit), tapi juga memiliki kewajiban moral dan sosial kepada Masyarakat dan lingkungan yang berada di sekitar tempat perusahaan beroperasi. Konsep ini menjadi penting terutama dalam konteks Pembangunan yang berkelanjutan, di mana Perusahaan dituntut berperan aktif dalam memperkuat struktur sosial dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Dalam buku Totok Mardikanto (2014) dalam bukunya, Corporate Social Responsibility adalah bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap pemangku kepentingan (stakeholders), baik internal maupun eksternal dan sebagai akibat dari dampak kegiatan usahanya. CSR dipandang sebagai kontribusi nyata perusahaan dalam mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan, yang melalui upayanya yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup Masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup.

Mardikanto menekankan bahwa CSR bukan hanya program bantuan sosial sesaat, tetapi harus juga terintegrasi dengan strategi bisnis Perusahaan. CSR dijalankan sebagai suatu system yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang mencerminkan komitmen etis Perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial, ekonomi, dan ekologis. Untuk menilai pelaksanaan CSR secara lebih komprehensif, Mardikanto membagi CSR ke dalam 3 dimensi utama, yaitu:

1. Dimensi Ekonomi:

Dimensi ini menyatakan bahwa pelaksanaan CSR ini Perusahaan harus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Masyarakat sekitar. CSR tidak boleh dipandang hanya sebagai beban biaya, tetapi juga sebagai investasi sosial yang memiliki dampak jangka panjang bagi keberlangsungan usaha. Kegiatan CSR yang merupakan dimensi ekonomi seperti penciptaan lapangan pekerjaan, pelatihan kewirausahaan, sampai dengan dukungan bagi Masyarakat lokal. Dalam konteks ini, Perusahaan membantu mengurangi angka kemiskinan dan membuka akses untuk peluang ekonomi. Menurut Mardikanto (2018:142), dimensi ekonomi CSR juga berkaitan dengan bagaimana perusahaan menjalankan operasional yang efisien dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat secara adil.

2. Dimensi Sosial:

Dimensi Sosial dalam CSR berkaitan dengan tanggung jawab Perusahaan terhadap peningkatan kualitas hidup Masyarakat. Ini mencakup bidang Pendidikan, Kesehatan, pemberdayaan perempuan, pelatihan keterampilan, pengembangan Lembaga sosial, dan perlindungan kelompok rentan. Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial dengan baik akan membangun hubungan yang lebih kuat. Dengan Masyarakat sekitar, meminimalkan konflik sosial dan meningkatkan

legitimasi sosialnya. Mardikanto (2018:146) menyatakan bahwa CSR dalam dimensi sosial mencerminkan kepekaan sosial Perusahaan terhadap kondisi dan kebutuhan Masyarakat di lingkungan operasionalnya.

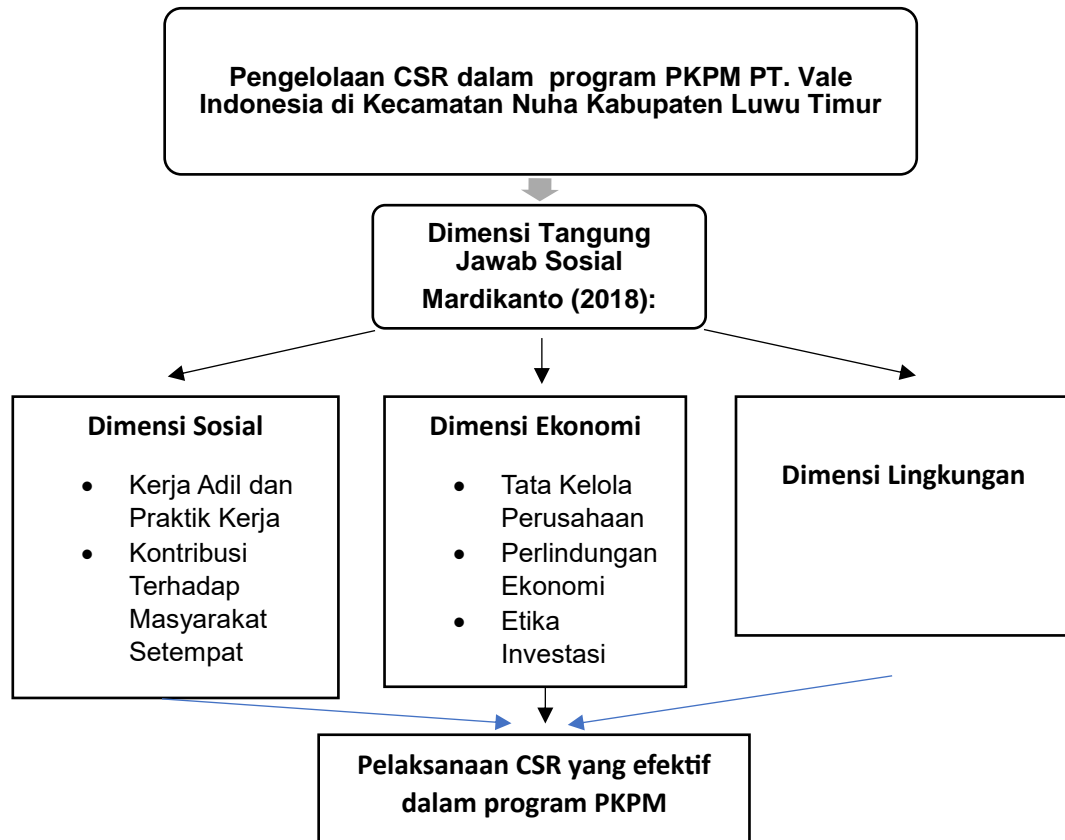
3. Dimensi Lingkungan

Dimensi ini mengacu pada tanggung jawab Perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Dalam operasionalnya, Perusahaan harus meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan melalui pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan energi, konservasi sumber daya alam, serta program penghijauan atau rehabilitasi lingkungan. Mardikanto (2018:149) menegaskan bahwa Perusahaan tidak hanya perlu mematuhi regulasi lingkungan, tetapi juga mengambil inisiatif untuk menjadi agen pelestarian lingkungan. Hal ini penting karena keberlangsungan lingkungan sangat menentukan keberlangsungan usaha Perusahaan itu sendiri dan kualitas hidup Masyarakat sekitarnya.

Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri adalah program yang bertujuan untuk menciptakan kawasan perdesaan yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan melalui pengelolaan potensi lokal secara terpadu. Program ini merupakan bentuk nyata dari strategi pembangunan yang menempatkan masyarakat desa sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian desa.

Program ini umumnya dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan pemerintah desa, kelompok masyarakat, sektor swasta, serta pendamping desa atau fasilitator. Dalam konteks perusahaan seperti PT Vale Indonesia, pengembangan kawasan perdesaan mandiri menjadi bagian dari Corporate Social Responsibility (CSR), yang diwujudkan melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM).

Gambar I. 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti (2024)

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan dimensi sosial dalam pengelolaan CSR pada program PKPM di Kecamatan Kabupaten Luwu Timur
2. Untuk menjelaskan dimensi Ekonomi dalam pengelolaan CSR pada program PKPM di Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur
3. Untuk menjelaskan dimensi Lingkungan dalam pengelolaan CSR pada program PKPM di Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur

I.3.2 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan akan membantu perkembangan ilmu administrasi public, khususnya pada bidang manajemen mutu. Terutama tentang prinsip Cooperative Social Responsibility yang diterapkan pada organisasi pemerintah
- b) Manfaat Praktis:
 - Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang penerapan prinsip-prinsip Cooperative Social Responsibility pada PT. Vale Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti mengaplikasikan apa yang mereka ketahui selama perkuliahan ke dalam penelitian ini.
 - Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan akan membantu PT. Vale Indonesia memahami program Cooperative Social Responsibility
 - Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi kepada Masyarakat tentang program Cooperative Social Responsibility (CSR) PT. Vale Indonesia, Tbk.

BAB II METODE PENELITIAN

II.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif menghindari komitmen terhadap model teoritik terdahulu dan mengambil fakta berdasarkan pemahaman subjek penelitian (Verstehen), mengetengahkan hasil pengamatan secara sangat rinci, dan mengambil fakta berdasarkan pemahaman subjek penelitian (Verstehen). Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang berlandaskan pada postpositivisme, dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Penelitian kualitatif menggunakan instrument penelitian, triangulasi (gabungan) Teknik pengumpulan data dan analisis bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih dekat dengan makna daripada generalisasi.

Penelitian Kualitatif ini akan menyelidiki masalah “**COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM PROGRAM PKPM PT. VALE INDONESIA DI KECAMATAN NUHA KABUPATEN LUWU TIMUR**” dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan gejala-gejala dari subjek yang diteliti.

II.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mempelajari suatu masalah melalui suatu kasus yang terdiri dari satu individu atau kelompok orang yang terdampak oleh masalah tersebut. Unit yang menjadi masalah tersebut dianalisis secara menyeluruh dari segi hubungannya dengan kasus itu sendiri, faktor atau resiko yang mempengaruhi, kejadian yang terkait dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang terkait dengan kasus itu sendiri, masalah berdasarkan penjelasan studi kasus, peneliti yakin bahwa desain penelitian studi kasus ini akan cocok untuk melakukan analisis Program Corporate Social Responsibility (CSR) di PT. Vale Indonesia, Tbk.

II.3 Prosedur Penelitian

II.3.1 Penentuan Informan

Orang yang dapat memberikan informasi tentang tujuan dan tujuan penelitian disebut informan. Informasi yang diperoleh didasarkan pada kualitas, keandalan, dan pengetahuan informan, yang semuanya harus relevan dengan subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan semua orang yang terlibat dalam pelayanan publik PT. Vale Indonesia, termasuk kepala bagian, staf, dan Masyarakat. Informan penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala/ Bagian/Sub-bidang petinggi instansi PT. Vale Indonesia, Tbk.
2. Staf/Pegawai petugas PT. Vale Indonesia, Tbk.
3. Tim Commit PT. Vale
4. Fasilitator Desa PT Vale
5. Kepala Desa Nuha
6. Kepala Desa Magani
7. Kepala Desa Soroako
8. Masyarakat penerima program subsidi Listrik
9. Masyarakat penerima program Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan dan bantuan alat usaha
10. Masyarakat penerima program Pengembangan bank sampah

II.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data biasanya dikumpulkan dalam metode penelitian kualitatif dengan beberapa Teknik, seperti:

1. Observasi

Penelitian ini melakukan observasi dalam pelaksanaannya. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Suranto, 2009: 14)

Karl Weick (dalam Hikmat,2009: 83) menjelaskan bahwa observasi sebagai pemilihan pengubahan pencatatan dan pengodean serangkaian dengan perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris. Observasi ini akan melakukan penelitian dengan terjun langsung ke Lokasi yaitu di divisi CSR PT. Vale Indonesia,Tbk.

2. Wawancara

Menurut (Kriyantono, 2006: 96) wawancara merupakan Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini dapat dilakukan dengan cara wawancara yang terencana maupun tak terencana. Wawancara juga dapat dijelaskan sebagai Teknik pengambilan data dengan cara tanya jawab kepada responden yang telah dipilih melalui pertimbangan tertentu (Suranto,2009: 15).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data melalui dokumen private dan dokumen publik yang berkaitan dengan tema penelitian. (Kriyanto, 2006: 116).

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data di masa lalu yang berada di Perusahaan Dokumentasi juga merupakan data yang bisa dijadikan referensi (Suranto, 2009: 14)

II.3.3 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono,2018: 334) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan,wawancara,dan sumber lain sehingga data menjadi lebih mudah dipahami dan dapat dibagi dengan orang lain. Sugiyono (2018:336) menyatrakan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memulai penelitian,selama penelitian, dan setelah penelitian. Data sebelumnya, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian, dianalisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang diciptakan oleh Huberman dan Miles (dalam Nurrohmah,2017:54-55) yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Sebelum,selama, dan sesudah pengumpulan data, ketiga aktivitas ini saling berhubungan dan membentuk kesejajaran untuk menghasilkan pemahaman umum yang dikenal sebagai analisis. Model interaktif digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

- Disini, informasi tentang fenomena atau masalah dikumpulkan melalui pernyataan narasumber, hasil observasi, dokumentasi dan penelitian kepustakaan peneliti di lapangan.

2. Tahap Reduksi Data

- Disini, informasi disortir Kembali dengan mempertimbangkan penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi

3. Tahap Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:

- Ini adalah tahap di mana arti data ditarik yang sudah ditampilkan sebelumnya dan kemudian membuat Kesimpulan melalui proses pengurangan dan penyajian data. Penelitian kualitatif juga melakukan analisis selama di lapangan atau selama pengumpulan data. Sebagai contoh, peneliti harus mengetahui apakah jawaban yang diberikan memuaskan atau tidak. Jika tidak, peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai mereka mendapatkan data yang dapat dipercaya.

II.3.4 Validitas dan Reliabilitas Data

II.3.4.1 Validasi Data

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa data penelitian kualitatif sah. Untuk mencapai tujuan ini, data yang bakurat diperoleh dengan memberikan Gambaran yang akurat tentang pengalaman hidup subjek

penelitian. Uji triangulasi, metode untuk memeriksa keabsahan data, digunakan dalam penelitian ini. Ini meningkatkan keabsahan data dengan memeriksa atau membandingkannya dengan data yang dikumpulkan dengan sumber lain atau kriteria yang berbeda. Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk memperbaiki kesalahan dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang berkaitan dengan hasil penelitian PT. Vale Indonesia, Tbk mengenai program Corporate Social Responsibility.

II.3.4.2 Realibilitas Data

Menurut Sugiharto dan Situnjak (2006), reliabilitas mengacu pada keyakinan bahwa alat penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan memiliki kemampuan untuk mengungkap informasi nyata di lapangan. Menurut Ghozali (2009), realibilitas adalah cara untuk menilai suatu kuesioner sebagai indikator konstruk atau perubah. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi realibilitas suatu tes adalah stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan disebut sebagai pengukuran yang memiliki realibilitas yang tinggi.